

ANALISA PERSEDIAAN BARANG JADI TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA PADA PT. TALENTA JAVA DESIGN JEPARA

OLEH
SUSI WIDAYANAH
SARWIDO, SE

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan produksi, kesalahan-kesalahan yang telah dihindari masih sering terjadi dalam proses pelaksanaannya, seperti yang penulis amati saat melakukan praktek kerja lapangan pada PT. TALENTA JAVA DESIGN Jepara, melihat adanya penumpukan barang yang menganggur dan menunggu untuk digunakan atau dikirim kembali. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahan dalam penjumlahan barang yang tidak sesuai dengan daya tampung pada volume muatan container saat pengiriman.

Barang yang tersisa dari kegagalan pengiriman ini menjadi persediaan barang dagangan yang tersimpan dalam gudang. Melihat situasi ini penulis kembali bertanya, bagaimana apabila persediaan barang ini terus bertambah menjadi persediaan barang jadi yang menunggu untuk digunakan kembali akan berpengaruh pada biaya penyimpanan barang yang berlebihan dan berakibat bertambahnya modal kerja pada perusahaan.

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau

alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan.

Adanya persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keausan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Demikian pula sebaliknya, adanya persediaan yang terlalu kecil akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga. Bila persediaan dikurangi, suatu ketika bisa mengalami stock out (kehabisan barang). Bila perusahaan tidak memiliki persediaan yang mencukupi biaya pengadaan darurat akan lebih mahal. Dampak lain saat terjadi pemesanan barang perusahaan yang kekurangan material tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal, hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-ratanya yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat

penting, karena mayoritas perusahaan melibalkan investasi besar pada aspek ini (20 % sampai 60 %). Ini merupakan dilema bagi perusahaan. Secara umum, persediaan adalah segala sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan, persediaan adalah komponen material, atau produk jadi yang tersedia ditangan menunggu untuk digunakan atau dijual (Groebner, Introduction to Management Science, 1992).

Perusahaan harus mampu mempertahankan jumlah persediaan optimum, untuk menjamin kebutuhan bagi kemajuan kegiatan perusahaan. Baik secara kuantitas maupun kualitas. Masalah yang kerap ditemui perusahaan berkaitan dengan persediaan ialah kesulitan mencapai jumlah optimum, bukan terlalu besar atau terlalu kecil.

Modal kerja selalu dibutuhkan setiap perusahaan untuk membiayai operasi sehari-hari, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Persediaan adalah nyata-nyata modal kerja.

Suatu perusahaan yang menjual produknya secara kredit akan mempunyai piutang dagang sebesar hasil penjualannya, yang ini terdiri dari dana yang menjelma menjadi biaya-biaya dari bagian yang merupakan keuntungan. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi

menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.

Mengingat konsekuensi logis yang dilematis (Kekurangan atau kelebihan) dari persediaan pada tingkat yang optimal dengan perbandingan berapa lama periode perputaran modal kerja, maka penulis mengambil judul:

"Analisis persediaan barang jadi terhadap perputaran modal kerja pada PT. TALENTA.JAVADESIGN Jepara".

Dengan asumsi bahwa periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi sehingga perputaran modal kerjanya makin cepat.

Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah ini dapat terarah sesuai dengan judul yang diambil, maka pembahasan menitik beratkan pada:

1. Cara perhitungan persediaan barang selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2002 sampai tahun 2006 pada PT. TALENTA.JAVADESIGN Jepara.
2. Jumlah produksi PT. TALENTA JAVA DESIGN Jepara tahun 2002 sampai tahun 2006.
3. Omzet penjualan selama 5 tahun terakhir.
4. Intern PT. TALENTA JAVA DESIGN Jepara.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besarkah hubungan persediaan barang jadi terhadap perputaran modal kerja. Pada PT. TALENTA.JAVADESIGN Jepara.
2. Sejauh manakah tindakan yang dilakukan PT. TALENTA JAVA DESIGN Jepara untuk penanganan persediaan barang jadi.

Telaah Pustaka

Pengertian Persediaan Barang Jadi

Berikut penulis memberikan pengertian dari kepustakaan mengenai pengertian persediaan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan maksud judul dalam pembahasan proposal tugas akhir ini. "Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi".

(SofyanAssauri, 1976 : 176)

"Persediaan barang jadi adalah persediaan barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

(T. Hani Handoko, 2000 : 335)

Pengertian Modal kerja

Drs. Bambang Riyanto Mengemukakan tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif
- b. Konsep ini didasarkan atas kualitas dana

yang ditanam dalam unsure-unsur aktiva lancar, yaitu aktiva yang dipakai sekali dan akan kembali menjadi bentuk semula, atau aktiva dengan dana tertanam di dalamnya yang akan bebas lagi dalam waktu singkat. Konsep ini sering disebut *Gross Working Capital*.

- c. Konsep Kualitatif
- d. Konsep ini didasarkan pada aspek kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar dari hutang lancarnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang bersifat rutin tanpa mengganggu likuiditasnya. Konsep ini sering disebut sebagai *Net Working Capital*.
- e. Konsep Fungsional
- f. Konsep ini didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, dengan kalkulasi sebagian dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan sebagian lagi digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode-periode berikutnya (*future income*).

Keputusan Dalam Manajemen Persediaan

Persediaan merupakan salah satu bagian dari tugas manajemen dalam keputusan operasi, sebelum membuat

keputusan tentang persediaan tentu bagian ini harus memahami konsep persediaan. Dalam manajemen persediaan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Keputusan persediaan yang bersifat umum merupakan keputusan yang menjadi tugas utama dalam penentuan persediaan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Keputusan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui:
 1. Barang apa yang distock
 2. Berapa banyak jumlah barang yang akan diproduksi dan berapa banyak barang (bahan baku/bahan setengah jadi/komponen) yang akan dipesan.
 3. Kapan pembuatan barang akan dilakukan dan kapan melakukan pemesanan.
 4. Kapan melakukan pemesanan ulang /reorder point.
 5. Metode apakah yang digunakan untuk menentukan jumlah persediaan.
- b. Keputusan kualitatif adalah keputusan yang berkaitan dengan teknis pemesanan yang mengarah pada analisis data secara diskriptif meliputi:
 1. Jenis barang yang masih tersedia di perusahaan.
 2. Perusahaan/individu yang menjadi pemasok barang yang dipesan perusahaan.
 3. Sistem pengendalian kualitas persediaan yang digunakan oleh perusahaan.

Manfaat dari Modal Kerja

- a. Melindungi perusahaan terhadap penurunan nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu.
- c. Menjamin perusahaan untuk memiliki *credits standing* yang semakin besar sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini berfungsi memperjelas bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.

Berikut, penulis memberikan uraian-uraian metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah :

Lokasi Penelitian

PT. Talenta Java Design Jepara adalah Perusahaan yang penulis teliti, yang berlokasi di Jl. Raya Ngabul-Mantingan KM.

Variabel yang Digunakan

Variabel adalah konsep atau factor yang dapat menunjukkan variasi nilai (Gempur Santoso, 2005 : 22)

Variabel yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Variabel Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

(T. Hani Handoko, 2000 : 335)

B. Variabel Modal Kerja

Working capital is the amount of the current assets. This interpretation is qualitative in characters, since it represent the total amount of funds used for current operating purpose.

(RD. Kennedy and SY Mc. Mullen, 1974 : 261-262)

Sumber Data

Menurut cara memperoleh data dibagi dua :

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi langsung melalui objeknya. (J. Supranto, 2002 : 20).

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain.

(J. Supranto, 2002 : 21)

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat.

c. Dokumentasi

ZDokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan pembahasan dalam laporan tugas akhir ini.

Metode analisa data menurut sifatnya

a. Analisa Data Kualitatif

"Analisa kualitatif yaitu data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. (Suliyanto, 2005 :134)

b. Analisa Data Kuantitatif

"Analisa kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan". (Suliyanto, 2005 :135)

Untuk lebih jelasnya menganalisa data yang diperoleh, digunakan teknis data perhitungan sebagai berikut :

1. Current Ratio	:	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2. Cash Ratio	:	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$
3. Perputaran Persediaan	:	$\frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$
4. Periode Rata-rata persediaan Tersimpan di Gudang	:	$\frac{360}{\text{Perputaran}}$
5. Perputaran Modal Kerja	:	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$

Analisa Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis setelah penyajian data adalah menganalisa data di atas berdasarkan masing-masing tahun.

Tahun 2002

a. Perputaran Persediaan

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

1) Meja	=	$\frac{\text{Rp. 1.511.100.000}}{\text{Rp. 204.400.000}} \times 1 \text{ kali}$
	=	7 kali
2) Kursi	=	$\frac{\text{Rp. 1.504.500.000}}{\text{Rp. 202.000.000}} \times 1 \text{ kali}$
	=	6 kali
3) Almari	=	$\frac{\text{Rp. 1.076.400.000}}{\text{Rp. 96.278.000}} \times 1 \text{ kali}$
	=	11 kali
4) Tempat Tidur	=	$\frac{\text{Rp. 1.175.160.000}}{\text{Rp. 72.800.000}} \times 1 \text{ kali}$
	=	16 kali

Perputaran persediaan untuk keseluruhan produk pada tahun 2002 adalah sebesar :

$$\frac{\text{Rp. 5.267.160.000}}{\text{Rp. 593.478.000}} \times 1 \text{ kali} = 8 \text{ kali}$$

Dari analisa data di atas dapat disimpulkan pada tahun 2002 untuk perputaran persediaan produk meja adalah sebesar 7 kali putaran dalam satu tahun, produk kursi sebesar sebanyak 6 kali, produk almari sebanyak 11 kali putaran, sedangkan untuk produk tempat tidur paling tinggi perputarannya dari ketiga produk yang diproduksi yaitu sebanyak 16 kali dalam setahun.

Maka untuk tahun 2002 yang paling tinggi perputarannya adalah produk tempat tidur. Sementara untuk perputaran persediaan dari keseluruhan produk rata-rata dalam setahun pada tahun 2002 adalah sebesar 8 kali putaran.

b. Periode rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang

Dengan menggunakan rumus : $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{360 \text{ hari}}{7} \times 1 \text{ hari}$
= 51 hari
- 2) Kursi = $\frac{360 \text{ hari}}{6} \times 1 \text{ hari}$
= 60 hari
- 3) Almari = $\frac{360 \text{ hari}}{11} \times 1 \text{ hari}$
= 32 hari
- 4) Tempat Tidur = $\frac{360 \text{ hari}}{16} \times 1 \text{ hari}$
= 22 hari

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk keseluruhan produk pada tahun 2002 adalah sebesar : $\frac{360 \text{ hari}}{8} \times 1 \text{ hari} = 45 \text{ hari}$

Analisa di atas menunjukkan bahwa periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk produk meja adalah 51 hari, produk kursi 60 hari, produk almari 32 hari, dan untuk produk tempat tidur 22 hari. Dapat disimpulkan bahwa produk tempat tidur lebih pendek dari hari rata-rata penjualannya atau hari-rata-rata barang disimpan dalam gudang, sehingga produk ini lebih cepat dalam perputaran persediaan dan lebih pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan.

Untuk keseluruhan produk periode rata-rata persediaan dalam gudang pada tahun 2002 adalah 45 hari. Apabila dari semua persediaan tersimpan lebih dari 45 hari, maka pengembalian modal akan sangat lama dan semuanya ini akan menekan keuntungan dari perusahaan. Jika persediaan semua produk lebih pendek dari 45 hari, maka waktu terikatnya modal dalam persediaan lebih cepat kembali dan perusahaan lebih cepat mendapatkan keuntungan

c. Perputaran modal kerja

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{\text{Rp. 2.014.800.000}}{\text{Rp. 919.252.500}} \times 1 \text{ kali}$
= 2 kali
- 2) Kursi = $\frac{\text{Rp. 2.006.000.000}}{\text{Rp. 1.266.287.500}} \times 1 \text{ kali}$
= 2 kali
- 3) Almari = $\frac{\text{Rp. 1.435.200.000}}{\text{Rp. 805.200.000}} \times 1 \text{ kali}$
= 2 kali
- 4) Tempat Tidur = $\frac{\text{Rp. 1.566.880.000}}{\text{Rp. 1.053.447.000}} \times 1 \text{ kali}$
= 2 kali

Perputaran modal kerja untuk keseluruhan produk pada tahun 2002 adalah sebesar = $\frac{360 \text{ hari}}{8} \times 1 \text{ hari} = 45 \text{ hari}$

Analisa di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2002 rata-rata semua produk baik itu meja, kursi, almari

dan tempat tidur sebesar 2 kali dalam setahun.

Tahun 2003

a. Perputaran Persediaan

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{\text{Rp. 1.743.750.000}}{(\text{Rp. 204.400.000} + \text{Rp. 225.525.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 1.743.750.000}}{\text{Rp. 214.962.500}} \times 1 \text{ kali}$
 = 8 kali
- 2) Kursi = $\frac{\text{Rp. 1.504.170.000}}{(\text{Rp. 220.000.000} + \text{Rp. 211.815.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 1.504.170.000}}{\text{Rp. 215.907.500}} \times 1 \text{ kali}$
 = 7 kali
- 3) Almari = $\frac{\text{Rp. 1.945.680.000}}{(\text{Rp. 96.278.000} + \text{Rp. 86.515.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 1.945.680.000}}{\text{Rp. 91.396.500}} \times 1 \text{ kali}$
 = 21 kali
- 4) Tempat Tidur = $\frac{\text{Rp. 671.925.000}}{(\text{Rp. 72.800.000} + \text{Rp. 58.958.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 1.945.680.000}}{\text{Rp. 91.396.500}} \times 1 \text{ kali}$
 = 10 kali

Perputaran persediaan untuk keseluruhan produk pada tahun 2003 adalah sebesar =

$$\frac{\text{Rp. 5.665.525.000}}{(\text{Rp. 593.478.000} + \text{Rp. 583.811.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} = 9 \text{ kali}$$

Analisa di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2003 perputaran persediaan produk meja sebesar 8 kali, produk kursi 7 kali, almari sebesar 21 kali putaran dan produk tempat tidur sebesar 10 kali putaran. Maka dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa produk almari pada tahun 2003 tingkat perputaran persediaan paling tinggi yaitu

sebesar 21 kali dalam setahun.

Sedangkan perputaran persediaan secara keseluruhan untuk semua produk pada tahun 2003 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 9 kali putaran dalam tahun.

b. Periode rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang

Dengan menggunakan rumus : $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{360 \text{ hari}}{8} \times 1 \text{ hari}$
 = 45 hari
- 2) Kursi = $\frac{360 \text{ hari}}{7} \times 1 \text{ hari}$
 = 51 hari

- 3) Almari = $\frac{360 \text{ hari}}{21} \times 1 \text{ hari}$
 = 17 hari
- 4) Tempat Tidur = $\frac{360 \text{ hari}}{10} \times 1 \text{ hari}$
 = 36 hari

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk keseluruhan produk pada tahun 2003 adalah sebesar : $\frac{360 \text{ hari}}{9} \times 1 \text{ hari} = 40 \text{ hari}$

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk produk meja sebesar 45 hari, kursi sebesar 51 hari, produk almari sebesar 17 hari, dan produk almari sebesar 36 hari. Pada tahun 2003 produk almari adalah yang paling sedikit periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, hal ini menunjukkan perputaran persediaan untuk

produk almari menguntungkan bagi perusahaan.

Untuk keseluruhan produk pada tahun 2003 hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang adalah sebesar 40 hari masa penyimpanan.

c. Perputaran modal kerja

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{\text{Rp. 2.325.000.000}}{(\text{Rp. 919.252.500} + \text{Rp. 912.500.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 2.325.000.000}}{\text{Rp. 915.876.250}} \times 1 \text{ kali}$
 = 2 kali
- 2) Kursi = $\frac{\text{Rp. 2.005.560.000}}{(\text{Rp. 1.266.267.500} + \text{Rp. 1.250.380.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 2.005.560.000}}{\text{Rp. 1.258.333.750}} \times 1 \text{ kali}$
 = 2 kali
- 3) Almari = $\frac{\text{Rp. 2.594.240.000}}{(\text{Rp. 805.200.000} + \text{Rp. 1.438.624.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 2.594.240.000}}{\text{Rp. 1.121.912.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 2 kali
- 4) Tempat Tidur = $\frac{\text{Rp. 895.900.000}}{(\text{Rp. 1.053.447.000} + \text{Rp. 583.578.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 895.900.000}}{\text{Rp. 818.511.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 1 kali

Perputaran modal kerja untuk keseluruhan produk pada tahun 2003 adalah sebesar = $\frac{\text{Rp. 7.820.700.000}}{(\text{Rp. 4.044.187.000} + \text{Rp. 4.185.079.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} = 2 \text{ kali}$

Dari hasil analisa di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari masing-masing produk antara meja, kursi dan almari adalah sama sebesar 2 kali dalam setahun,

untuk produk tempat tidur saja yang perputaran modal kerja sebesar 1 kali dalam setahun. Sedang secara keseluruhan untuk tahun 2003 perputaran modal kerja sebesar 2 kali dalam setahun.

Tahun 2004

a. Perputaran Persediaan

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- | | | | |
|-----------------|---|--|----------|
| 1) Meja | = | $\frac{\text{Rp. 1.407.600.000}}{(\text{Rp. 225.525.500} + \text{Rp. 211.200.000}) : 2}$ | X 1 kali |
| | = | $\frac{\text{Rp. 1.407.600.000}}{\text{Rp. 218.362.500}}$ | X 1 kali |
| | = | 6 kali | |
| 2) Kursi | = | $\frac{\text{Rp. 1.377.000.000}}{(\text{Rp. 211.815.000} + \text{Rp. 208.080.000}) : 2}$ | X 1 kali |
| | = | $\frac{\text{Rp. 1.377.000.000}}{\text{Rp. 209.947.500}}$ | X 1 kali |
| | = | 6 kali | |
| 3) Almari | = | $\frac{\text{Rp. 1.983.375.000}}{(\text{Rp. 86.515.000} + \text{Rp. 79.335.000}) : 2}$ | X 1 kali |
| | = | $\frac{\text{Rp. 1.983.375.000}}{\text{Rp. 82.925.500}}$ | X 1 kali |
| | = | 23 kali | |
| 4) Tempat Tidur | = | $\frac{\text{Rp. 947.250.000}}{(\text{Rp. 58.956.000} + \text{Rp. 57.000.000}) : 2}$ | X 1 kali |
| | = | $\frac{\text{Rp. 947.250.000}}{\text{Rp. 57.978.000}}$ | X 1 kali |
| | = | 16 kali | |

Perputaran persediaan untuk keseluruhan produk pada tahun 2004 adalah sebesar = $\frac{\text{Rp. 5.715.225.000}}{(\text{Rp. 583.811.009} + \text{Rp. 555.615.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} = 10 \text{ kali}$

Perputaran persediaan pada tahun 2004 untuk produk meja dan kursi adalah 6 kali putaran, produk almari 23 putaran dan produk tempat tidur 16 kali putaran. Jelas terlihat produk almari paling banyak tingkat perputaran persediaan yang berarti lebih singkat pengembalian dana yang terikat

dalam persediaan. Pada tahun 2004 perputaran persediaan untuk keseluruhan produk mengalami peningkatan dengan tahun sebelumnya yaitu 10 kali putaran.

b. Periode rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang

Dengan menggunakan rumus : $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- | | | | |
|-----------|---|-------------------------------|----------|
| 1) Meja | = | $\frac{360 \text{ hari}}{6}$ | X 1 hari |
| | = | 60 hari | |
| 2) Kursi | = | $\frac{360 \text{ hari}}{6}$ | X 1 hari |
| | = | 60 hari | |
| 3) Almari | = | $\frac{360 \text{ hari}}{23}$ | X 1 hari |
| | = | 16 hari | |

$$4) \text{ Tempat Tidur} = \frac{360 \text{ hari}}{16} \times 1 \text{ hari} \\ = 22 \text{ hari}$$

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk keseluruhan produk pada tahun 2004 adalah sebesar : $\frac{360 \text{ hari}}{10} \times 1 \text{ hari} = 36 \text{ hari}$

Analisa di atas menunjukkan bahwa yang paling lama periode rata-rata persediaan tersimpan digudang adalah produk meja dan kursi sebesar 60 hari penyimpanan, untuk produk tempat tidur adalah sebesar 22 hari penyimpanan. Dan produk yang paling sedikit hari rata-rata

periode penyimpanannya adalah produk almari.

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk keseluruhan produk pada tahun 2004 adalah 36 hari.

c. Perputaran modal kerja

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$

$$1) \text{ Meja} = \frac{\text{Rp. 1.876.800.000}}{(\text{Rp. 812.500.000} + \text{Rp. 713.575.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} \\ = \frac{\text{Rp. 1.876.800.000}}{\text{Rp. 813.037.500}} \times 1 \text{ kali} \\ = 2 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Kursi} = \frac{\text{Rp. 1.836.000.000}}{(\text{Rp. 1.250.380.000} + \text{Rp. 1.136.250.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} \\ = \frac{\text{Rp. 1.836.000.000}}{\text{Rp. 693.315.000}} \times 1 \text{ kali} \\ = 3 \text{ kali}$$

$$3) \text{ Almari} = \frac{\text{Rp. 2.644.500.000}}{(\text{Rp. 1.438.624.000} + \text{Rp. 1.442.650.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} \\ = \frac{\text{Rp. 2.644.500.000}}{\text{Rp. 1.140.637.000}} \times 1 \text{ kali} \\ = 2 \text{ kali}$$

$$4) \text{ Tempat Tidur} = \frac{\text{Rp. 1.023.000.000}}{(\text{Rp. 583.578.000} + \text{Rp. 792.532.500}) : 2} \times 1 \text{ kali} \\ = \frac{\text{Rp. 1.023.000.000}}{\text{Rp. 688.053.750}} \times 1 \text{ kali} \\ = 1 \text{ kali}$$

Perputaran modal kerja untuk keseluruhan produk pada tahun 2004 adalah sebesar = $\frac{\text{Rp. 7.620.300.000}}{(\text{Rp. 4.185.079.000} + \text{Rp. 4.085.007.500}) : 2} \times 1 \text{ kali} = 2 \text{ kali}$

Pada tahun 2004 perputaran modal kerja pada masing-masing produk adalah kursi sebesar 3 kali, meja dan almari sebesar 2 kali, dan produk tempat tidur sebesar 1 kali, sehingga dari semua barang yang di produksi adalah, produk kursi perputaran modal kerja

yang paling tinggi yaitu sebesar 3 kali.

Untuk tahun 2004 secara keseluruhan perputaran modal kerja untuk semua produk adalah sebesar 2 kali dalam setahun.

Tahun 2005

a. Perputaran Persediaan

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{\text{Rp. 2.467.000.000}}{(\text{Rp. 211.200.000} + \text{Rp. 211.500.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 2.467.000.000}}{\text{Rp. 211.350.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 11 kali
- 2) Kursi = $\frac{\text{Rp. 2.255.647.500}}{(\text{Rp. 208.080.000} + \text{Rp. 212.346.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 2.255.647.500}}{\text{Rp. 210.213.100}} \times 1 \text{ kali}$
 = 10 kali
- 3) Almari = $\frac{\text{Rp. 1.422.000.000}}{(\text{Rp. 79.335.000} + \text{Rp. 79.000.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 1.422.000.000}}{\text{Rp. 79.167.500}} \times 1 \text{ kali}$
 = 18 kali
- 4) Tempat Tidur = $\frac{\text{Rp. 767.250.000}}{(\text{Rp. 57.000.000} + \text{Rp. 52.700.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 767.250.000}}{\text{Rp. 54.850.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 14 kali

Perputaran persediaan untuk keseluruhan produk pada tahun 2005 adalah sebesar =

$$\frac{\text{Rp. 6.912.397.500}}{(\text{Rp. 555.815.000} + \text{Rp. 555.546.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} = 12 \text{ kali}$$

Pada tahun 2005 tingkat perputaran persediaan untuk masing-masing produk dapat diketahui, dimana produk meja sebesar 11 kali, produk kursi 10 kali putaran, produk almari sebesar 18 kali dan produk tempat tidur sebesar 14 kali putaran dalam setahun, dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa produk almari untuk tahun 2005 tingkat

perputaran persediaan paling tinggi artinya paling bagus.

Sedangkan secara keseluruhan untuk semua produk pada tahun 2005 tingkat perputaran persediaan sebesar 12 kali putaran dalam satu tahun atau rata-rata 1 bulan.

b. Periode rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang

Dengan menggunakan rumus : $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{360 \text{ hari}}{11} \times 1 \text{ hari}$
 = 32 hari
- 2) Kursi = $\frac{360 \text{ hari}}{10} \times 1 \text{ hari}$
 = 36 hari
- 3) Almari = $\frac{360 \text{ hari}}{18} \times 1 \text{ hari}$
 = 20 hari
- 4) Tempat Tidur = $\frac{360 \text{ hari}}{14} \times 1 \text{ hari}$
 = 25 hari

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk keseluruhan produk pada tahun 2005 adalah sebesar : $\frac{360 \text{ hari}}{12} \times 1 \text{ hari} = 30 \text{ hari}$

Analisa di atas menunjukkan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang adalah produk meja sebesar 32 hari, produk kursi 36 hari, produk almari 20 hari dan produk tempat tidur 25 hari. Dapat dilihat bahwa produk almari adalah yang paling singkat periode penyimpanan persediaan dalam gudang.

Pada tahun 2005 ini periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk keseluruhan produk adalah 30 hari. Apabila perusahaan dapat menyimpan barang kurang dari 30 hari, maka pengembalian modal kerja dapat cepat kembali dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

c. Perputaran modal kerja

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{\text{Rp. 3.290.000.000}}{(\text{Rp. 713.575.000} + \text{Rp. 1.200.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 3.290.000.000}}{\text{Rp. 1.468.762.500}} \times 1 \text{ kali}$
 = 2 kali
- 2) Kursi = $\frac{\text{Rp. 3.007.530.000}}{(\text{Rp. 1.136.250.000} + \text{Rp. 1.795.275.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 3.007.530.000}}{\text{Rp. 1.468.762.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 2 kali
- 3) Almari = $\frac{\text{Rp. 1.896.000.000}}{(\text{Rp. 1.442.650.000} + \text{Rp. 1.006.500.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 1.896.000.000}}{\text{Rp. 1.224.575.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 1 kali
- 4) Tempat Tidur = $\frac{\text{Rp. 1.023.000.000}}{(\text{Rp. 792.532.500} + \text{Rp. 621.225.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 1.023.000.000}}{\text{Rp. 706.878.750}} \times 1 \text{ kali}$
 = 1 kali

Perputaran modal kerja untuk keseluruhan produk pada tahun 2005 adalah sebesar =

$$\frac{\text{Rp. 9.216.530.000}}{(\text{Rp. 4.085.007.500} + \text{Rp. 4.623.000.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} = 2 \text{ kali}$$

Analisa di atas menunjukkan perputaran modal kerja pada masing-masing produk adalah produk meja sebesar 2 kali, produk kursi sebesar 2 kali, produk almari sebesar 1 kali, produk tempat tidur sebesar 1 kali. Secara keseluruhan terlihat produk meja dan kursi perputaran modalnya paling tinggi yaitu

2 kali.

Untuk keseluruhan pada tahun 2005 perputaran modal kerja sebesar 2 kali dalam setahun.

Tahun 2006

a. Perputaran Persediaan

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{\text{Rp. 2.713.406.250}}{(\text{Rp. 211.500.000} + \text{Rp. 214.240.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 2.713.406.250}}{\text{Rp. 212.870.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 12 kali
- 2) Kursi = $\frac{\text{Rp. 2.386.500.000}}{(\text{Rp. 212.346.000} + \text{Rp. 211.130.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 2.386.500.000}}{\text{Rp. 211.738.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 11 kali
- 3) Almari = $\frac{\text{Rp. 525.037.500}}{(\text{Rp. 79.000.000} + \text{Rp. 74.750.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 525.037.500}}{\text{Rp. 76.878.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 7 kali
- 4) Tempat Tidur = $\frac{\text{Rp. 806.400.000}}{(\text{Rp. 52.700.000} + \text{Rp. 39.680.000}) : 2} \times 1 \text{ kali}$
 = $\frac{\text{Rp. 806.400.000}}{\text{Rp. 46.190.000}} \times 1 \text{ kali}$
 = 17 kali

Perputaran persediaan untuk keseluruhan produk pada tahun 2006 adalah sebesar =

$$\frac{\text{Rp. 6.431.343.750}}{(\text{Rp. 555.546.000} + \text{Rp. 539.800.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} = 11 \text{ kali}$$

Analisa di atas menunjukkan perputaran persediaan untuk produk meja adalah 12 kali, produk kursi 11 kali putaran, produk almari 7 kali dan produk tempat tidur sebesar 17 kali putaran. Pada tahun 2006 produk tempat tidur menunjukkan tingkat perputaran yang paling

tinggi dibandingkan produk yang lainnya.

Sedangkan secara keseluruhan pada tahun 2006 tingkat perputaran persediaan adalah sebesar 11 kali putaran dalam satu tahun.

b. Periode rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang

Dengan menggunakan rumus : $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

- 1) Meja = $\frac{360 \text{ hari}}{12} \times 1 \text{ hari}$
 = 30 hari
- 2) Kursi = $\frac{360 \text{ hari}}{11} \times 1 \text{ hari}$
 = 32 hari
- 3) Almari = $\frac{360 \text{ hari}}{7} \times 1 \text{ hari}$
 = 51 hari
- 4) Tempat Tidur = $\frac{360 \text{ hari}}{20} \times 1 \text{ hari}$
 = 18 hari

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk keseluruhan produk pada tahun

2006 adalah sebesar : $\frac{360 \text{ hari}}{11} \times 1 \text{ hari} = 32 \text{ hari}$

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk masing-masing produk adalah meja 30 hari, kursi 32 hari, almari sebesar 51 hari, dan tempat tidur sebesar 18 hari. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa produk tempat tidur paling

rendah periode penyimpanan barang dalam gudang.

Untuk keseluruhan produk, pada tahun 2006 periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang adalah 32 hari.

c. Perputaran modal kerja

Dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Meja} &= \frac{\text{Rp. 3.617.875.000}}{(\text{Rp. 1.200.000} + \text{Rp. 1.282.062.500}) : 2} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{\text{Rp. 3.617.875.000}}{\text{Rp. 1.241.031.250}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 3 \text{ kali} \\
 2) \text{ Kursi} &= \frac{\text{Rp. 3.182.000.000}}{(\text{Rp. 1.795.275.000} + \text{Rp. 1.868.500.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{\text{Rp. 3.182.000.000}}{\text{Rp. 1.831.887.500}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 2 \text{ kali} \\
 3) \text{ Almari} &= \frac{\text{Rp. 700.050.000}}{(\text{Rp. 1.006.500.000} + \text{Rp. 361.333.500}) : 2} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{\text{Rp. 700.050.000}}{\text{Rp. 713.916.750}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 1 \text{ kali} \\
 4) \text{ Tempat Tidur} &= \frac{\text{Rp. 1.075.200.000}}{(\text{Rp. 621.225.000} + \text{Rp. 632.520.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{\text{Rp. 1.075.200.000}}{\text{Rp. 626.887.500}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 2 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Perputaran modal kerja untuk keseluruhan produk pada tahun 2005 adalah sebesar =

$$\frac{\text{Rp. 8.575.125.000}}{(\text{Rp. 4.623.000.000} + \text{Rp. 4.144.416.000}) : 2} \times 1 \text{ kali} = 2 \text{ kali}$$

Pada tahun 2006 perputaran modal kerja untuk masing-masing produk adalah meja 3 kali putaran, produk kursi 2 kali putaran, produk almari 1 kali dan produk tempat tidur sebanyak 2 kali putaran dalam setahun. Diketahui untuk masing-masing produk perputaran modal kerja pada produk meja

adalah yang paling tinggi.

Sedangkan perputaran modal kerja untuk seluruh produk pada tahun 2006 adalah sebanyak 2 kali dalam setahun. Maka selama lima tahun terakhir pada tahun 2006 tingkat perputaran modal kerja adalah yang paling tinggi.

Pembahasan

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan PT. TALENTA JAVA DESIGN selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2002-2006, terdapat 2 macam produk yang terus mengalami peningkatan perputarannya, yaitu produk almari dan produk tempat tidur. Kedua produk ini lebih cepat dalam perputaran persediaan yang berarti lebih singkat dalam pengembalian dana atau modal kerja yang terikat dalam persediaan. Sedangkan produk meja dan kursi mengalami tingkat perputaran persediaan yang cukup lama, hal ini berarti

memperlambat pengembalian modal yang tertanam dalam persediaan tersebut, maka perusahaan akan lebih sedikit menerima keuntungan dari persediaan tersebut.

Untuk keseluruhan produk perputaran persediaan yang paling tinggi adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 12 kali putaran. Maka di tahun ini perusahaan lebih cepat mencapai keuntungan dan pengembangan modal kerjanya.

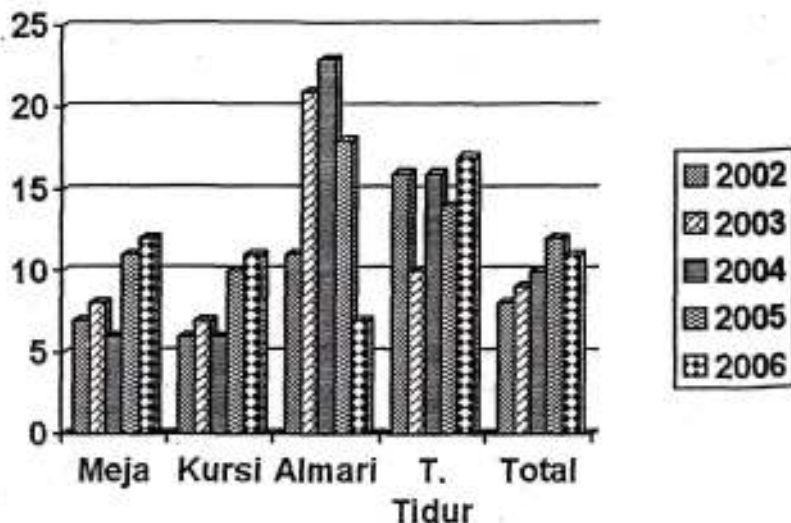
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini berikut tabel kenaikan dan penurunan perputaran persediaan untuk masing-masing produk tiap tahunnya:

Tabel 12.
Kenaikan dan Penurunan Perputaran Persediaan
PT. TALENTA JAVA DESIGN
Tahun 2002 - 2006

Tahun	Meja	Kursi	Almari	Tempat Tidur	Total
2002	7	6	11	16	8
2003	8	7	21	10	9
2004	6	6	23	16	10
2005	11	10	18	14	12
2006	12	11	7	17	11

Sumber Data : Data Primer Yang Di Olah.

Gambar 2.
Grafik Perputaran Persediaan Tahun 2002-2006
PT. TALENTA JAVA DESIGN



Periode Rata-Rata Persediaan Tersimpan Dalam Gudang

Periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, untuk produk yang paling lama waktu penyimpanannya adalah produk meja dan kursi. Hal ini dikarenakan perputaran persediaan kedua barang tersebut lambat maka periode penyimpanan barangpun memakan waktu yang lama. Sangat tidak menguntungkan perusahaan karena kemungkinan perusahaan mengalami kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan dan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, sehingga ini akan memperkecil keuntungan

perusahaan.

Untuk keseluruhan produk periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang yang paling singkat waktu penyimpanannya adalah pada tahun 2005 yaitu 30 hari penyimpanan. Dibandingkan pada tahun 2002 sebesar 45 hari penyimpanan, tahun 2003 dan tahun 2004 sebesar 36 hari penyimpanan, tahun 2006 sebesar 32 hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sebelum dilakukan pengiriman.

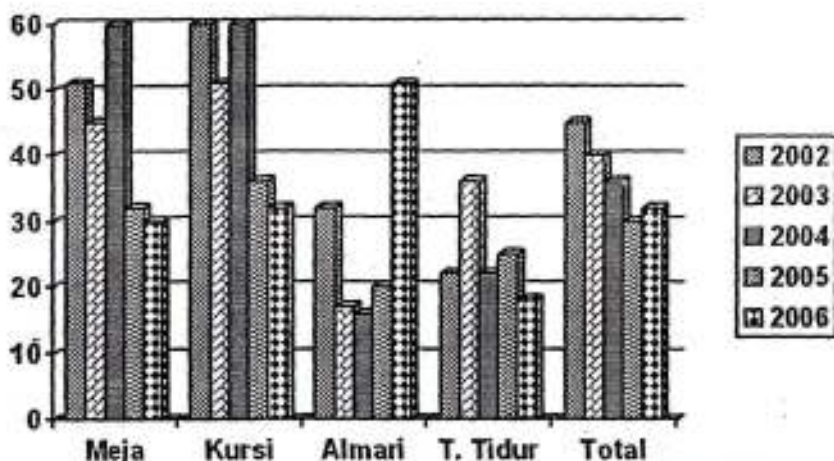
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini berikut tabel kenaikan dan penurunan periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk masing-masing produk tiap tahunnya:

Tabel 13.
Kenaikan dan Penurunan Periode Rata-Rata Persediaan Tersimpan
Dalam Gudang Tahun 2002 - 2006
PT. TALENTA JAVA DESIGN

Tahun	Meja	Kursi	Almari	Tempat Tidur	Total
2002	51	60	32	22	45
2003	45	51	17	36	40
2004	60	60	16	22	36
2005	32	36	20	25	30
2006	30	32	51	18	32

Sumber Data : Data Primer Yang Di Olah.

Gambar 3.
Grafik Periode Rata-Rata Persediaan Tersimpan Dalam Gudang
PT. TALENTA JAVA DESIGN
 Tahun 2002 -2006



Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. TALENTA J A V E D E S I G N selama 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2002-2006 berjalan relative sama pada masing-masing produk dan keseluruhan produk. Untuk masing-masing produk, perputaran modal kerja yang paling tinggi selama 5 tahun adalah produk meja dan kursi yaitu 3 kali putaran dalam setahun. Sedangkan produk almari

dan tempat tidur dalam setahun mengalami putaran 2 kali setahun selama 5 tahun terakhir.

Secara keseluruhan produk untuk perputaran modal kerja pada tahun 2002-2006 berputar sama yaitu 2 kali putaran setiap tahunnya. Hal ini berarti kondisi perusahaan PT. TALENTA JAVA DESIGN berjalan stabil tidak mengalami kerugian dan belum menunjukkan kemajuan perusahaan

dibandingkan selama 5 tahun terakhir.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini berikut tabel kenaikan dan

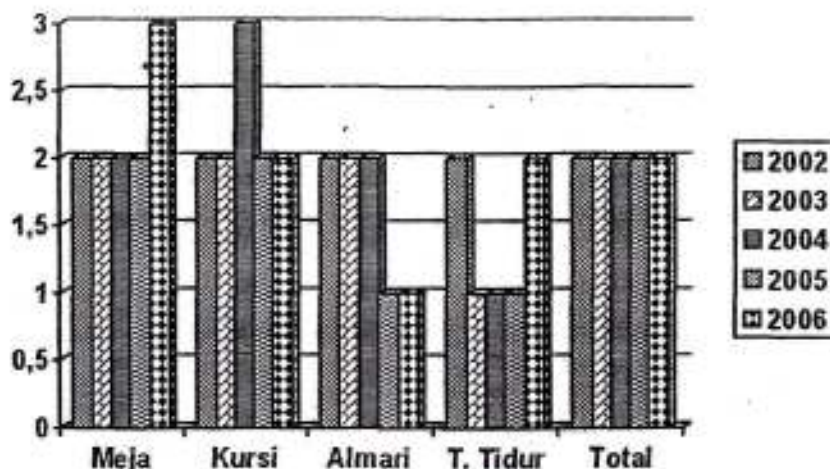
penurunan periode rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang untuk masing-masing produk tiap tahunnya:

Tabel 14.
Kenaikan dan Penurunan Modal Kerja Tahun 2002 - 2006
PT. TALENTA JAVA DESIGN

Tahun	Meja	Kursi	Almari	Tempat Tidur	Total
2002	2	2	2	2	2
2003	2	2	2	1	2
2004	2	3	2	1	2
2005	2	2	1	1	2
2006	3	2	1	2	2

Sumber Data : Data Primer Yang Di Olah.

Gambar 3.
Grafik Perputaran Modal Kerja Tahun 2002 -2006
PT. TALENTA JAVA DESIGN



Berdasarkan hasil analisa dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menitik beratkan pada masalah persediaan barang jadi dan perputaran modal kerja yaitu analisa perputaran persediaan, periode rata-rata

persediaan di simpan dalam gudang dan perputaran modal kerja pada PT. TALENTA JAVA DESIGN, maka dapat disimpulkan mengenai beberapa hal yang ada pada PT. TALENTA.JAVADESIGN.

Kesimpulan

1. Bahwa PT. TALENTA JAVA DESIGN merupakan perusahaan industri mebel, dimana dalam melakukan aktivitas produksinya mulai dari pembelian bahan baku, produk dalam proses atau barang setengah jadi hingga menjadi barang jadi.
2. Produk yang dihasilkan oleh PT. TALENTA JAVA DESIGN adalah meja, kursi, almari dan tempat tidur dengan pertimbangan produk meja dan kursi lebih banyak diproduksi dibanding produk almari dan tempat tidur.
3. struktur organisasi yang digunakan PT. TALENTA JAVADESIGN berbentuk garis dan staff, dimana bentuk struktur organisasi ini sangat cocok untuk sebuah perusahaan yang daerah pemasarannya luas.
4. Bahwa sejak berdirinya PT. TALENTA JAVA DESIGN telah mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan yang semakin tinggi. Omzet penjualan yang semakin besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan aktif melaksanakan kegiatan operasionalnya.
5. Sebagai alat bantu dalam manajemen persediaan barang jadi terhadap perputaran modal kerja bagi PT. TALENTA JAVA DESIGN adalah analisa perputaran persediaan, periode rata-rata persediaan tersimpan digudang dan perputaran modal kerja.

Demikian peranan analisa persediaan barang jadi dan modal kerja sebagai alat

bantu pada PT. TALENTA JAVA DESIGN dalam menerapkan fungsi manajemen persediaan sehingga PT. TALENTA JAVA DESIGN dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Saran-Saran

Atas dasar tersebut, penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan sebagai masukan bagi perusahaan yang mungkin berguna bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan analisa persediaan barang jadi dan perputaran modal kerja sebagai alat bantu dalam merencanakan persediaan barang.
2. Perusahaan harus mampu menjaga persediaan barang pada tingkat yang optimum bukan terlalu besar atau terlalu kecil, hendaknya perusahaan mengantisipasinya dengan perputaran persediaan serta periode penyimpanan persediaan dalam gudang.
3. Supaya perusahaan dapat mengetahui perputaran modal kerja dari penyediaan persediaan barang jadi dalam gudang, analisa perputaran modal kerja merupakan salah satu cara bagi perusahaan.

Saran-saran penulis semoga dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya masalah penentuan persediaan barang dan modal kerja bagi PT. TALENTA JAVA DESIGN dalam aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yogyakarta, 1995.
- Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, 2005.
- J. Supranto, *Metode Riset*, Yogyakarta, 2002.
- M. Manulang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, 2005.
- T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta, 2000.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta, 2005
- Teguh Baroto, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, Jakarta, 2002.